

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menjalankan proses manufaktur industri. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh pekerja mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda tergantung dari manajemen risiko yang dilakukan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja antara lain, contohnya seperti praktik kerja yang buruk, kondisi area kerja yang tidak aman, peralatan kerja yang tidak dirawat dengan baik sehingga membahayakan pengguna, kurangnya alat pelindung diri, kesalahan manusia, dan masih banyak lagi faktor lainnya. Kecelakaan di tempat kerja dapat menimbulkan dampak yang beragam, mulai dari kejadian kecil seperti tersandung material hingga kejadian serius seperti benturan dengan mesin yang dapat mengakibatkan cedera atau kematian. Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) mencatat terdapat 347.855 kecelakaan kerja yang melibatkan pekerja penerima upah. Sedangkan pekerja bukan penerima upah dan pekerja sektor jasa konstruksi masing-masing mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19.921 dan 2.971 (Pratiwi, 2024).

PT Indotech Trimitra Abadi, sebuah perusahaan distribusi yang telah beroperasi sejak 2010. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengambil langkah baru dengan membentuk divisi *engineer* yang bertanggung jawab untuk proyek baru, yaitu merakit mesin rokok. Proses merakit mesin rokok ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti *marking*, *grinding*, *drilling*, *assembling*, *maintenance*, dan inspeksi. PT Indotech Trimitra Abadi yang menjadi objek penelitian beralamat di Jl. Kelapa Gading No. 2 Klodran Indah, Klodran, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Pada pengamatan dan wawancara dengan kepala divisi *engineer* dan dua pekerja pernah terjadi beberapa kecelakaan kerja. Terjadi kecelakaan pada setiap aktivitas pekerjaan pada bulan September 2023 terjadi 27 (dua puluh tujuh) kecelakaan, pada bulan Oktober 2023 terjadi 32 (tiga puluh dua) kecelakaan, pada bulan November 2023 terjadi 11 (sebelas) kecelakaan, pada bulan Desember 2023 terjadi 5 (lima) kecelakaan, pada bulan Januari 2024 terjadi 27 (dua puluh tujuh) kecelakaan, dan pada bulan Februari terjadi 23 (dua puluh tiga) kecelakaan yang terjadi di ruang divisi *engineer* yang dialami oleh satu kepala divisi dan dua pekerja. Beberapa kecelakaan yang berulang setiap bulannya adalah telapak kaki terluka

karena residu tajam yang terjebak di karpet dan pekerja tidak menggunakan alas kaki, permukaan tangan tergores karena komponen yang tajam, menghirup aroma kimia dari bahan penghilang karat, terkena percikan api dari penggunaan gerinda, dan masih terdapat kecelakaan lainnya.

Terdapat permasalahan lain yang berhubungan dengan produktivitas pekerja pada saat aktivitas pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja terdapat waktu menganggur karena komponen mesin pada proyek ini belum diselesaikan oleh pihak ketiga. Terdapat data waktu menganggur pekerja selama bulan September 2023 hingga Februari 2024, pada bulan September 2023 terdapat 4 (empat) hari menganggur dari 21 (dua puluh satu) hari kerja, bulan Oktober 2023 terdapat 5 (lima) hari menganggur dari 24 (dua puluh empat) hari kerja, bulan November 2023 terdapat 13 (tigas belas) hari menganggur dari 22 (dua puluh dua) hari kerja, bulan Desember 2023 terdapat 14 (empat belas) hari menganggur dari 19 (sembilan belas) hari kerja, bulan Januari 2024 terdapat 5 (lima) hari menganggur dari 24 (dua puluh empat) hari kerja, bulan Februari 2024 terdapat 3 (tiga) hari menganggur dari 22 (dua puluh dua) hari kerja.

Berdasarkan masalah pekerja menganggur, perusahaan sudah melakukan pengendalian dengan memberi ketegasan pada pihak ketiga untuk menyelesaikan komponen mesin sesuai kesepakatan. Terdapat pengendalian lainnya yang dilakukan dengan mengalokasikan tenaga kerja pekerja divisi *engineer* ke *workshop* pada anak perusahaan PT Indotech Trimitra Abadi. Akan tetapi, masih terdapat waktu menganggur yang dialami pekerja dan kedua pengendalian tersebut tidak terlalu efektif dalam mengurangi waktu menganggur pekerja.

Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, dilakukan wawancara kembali dengan direktur utama guna mengidentifikasi permasalahan penting yang sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu dalam penelitian ini. Selain itu, kami melakukan wawancara individu dengan kepala divisi dan pekerja divisi *engineer*. Penulis merangkum hasil wawancara dan diskusi dengan *stakeholder* disimpulkan bahwa permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi di ruang divisi *engineer*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama *stakeholder*, rumusan dalam penelitian ini yaitu, terdapat kecelakaan kerja secara berulang selama bulan September 2023 hingga Februari 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengurangi dan atau menghilangkan potensi kecelakaan yang terjadi di ruang divisi *engineer* PT Indotech Trimitra Abadi.

Hasil diskusi dengan para *stakeholder* dalam menentukan *Critical Success Factor* (CSF) penelitian ini adalah dapat mengurangi dan atau menghilangkan potensi kecelakaan hingga sebesar 20% (dua puluh persen).

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dijelaskan melalui dua batasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada divisi *engineer* PT Indotech Trimitra Abadi sebagai objek penelitian dan tidak mencakup departemen atau divisi lain di perusahaan. Lingkup observasi ditekankan pada aktivitas dan kondisi kerja yang secara khusus terjadi di divisi *engineer*.
- b. Data kecelakaan yang digunakan adalah sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.
- c. Periode penelitian dimulai pada bulan September 2023 hingga berakhirnya Tugas Akhir (TA).